

Inovasi Pembelajaran Siswa di tengah Pandemic Covid -19 (Studi kasus SD Negeri 33 Cempa Kabupaten Pinrang)

Hasmawati Ishak^{1*}, Abdul Halim Wedda², Ilham³

^{*1} SDN 33 Cempa Kabupaten Pinrang, Indonesia

²Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Pinrang, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

hasmawatihj73@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to identify innovations that can be used in the online learning process during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is an exploratory qualitative approach, using a phenomenological approach, collecting data obtained from various credible references (eg journals, books, etc.) and then processing the data by the author. The results showed that the use of the E-Learning method in managing learning during the COVID-19 pandemic was very appropriate to be applied at SDN 33 Cempa, Pinrang Regency. The E-learning method as a technological innovation has procedures that do not depend on place and time, E-learning in the form of blended learning is a student learning innovation that is appropriate and well implemented at SDN 33 Cempa, Pinrang Regency during the current covid-19 pandemic.*

Key Words: *Learning Innovation; E-learning; Blended Learning; Covid-19 Pandemic*

Abstrak: Adanya pandemi Covid-19 memang berdampak besar pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, sehingga kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dilakukan secara online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif eksploratif, menggunakan pendekatan fenomenologis, mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai referensi yang kredibel (misalnya jurnal, buku, dll) dan kemudian mengolah data tersebut oleh penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan metode E-Learning dalam pengelolaan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 ini sangat tepat untuk diterapkan di SDN 33 Cempa Kabupaten Pinrang. Metode E-learning sebagai inovasi teknologi memiliki tatacara yang tidak tergantung pada tempat dan waktu, E-learning dalam bentuk blended learning adalah inovasi pembelajaran siswa yang tepat dan baik diimplementasikan di SDN 33 Cempa Kabupaten Pinrang di masa pandemic covid-19 saat ini.

Kata kunci: Inovasi Pembelajaran; E-learning; Blended Learning; Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan formal yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya (Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. 2018). Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi manusia lain agar ia tumbuh dengan baik. Sehingga pendidikan merupakan bagian terpenting yang menjadi kebutuhan selama hidup (Sudarsana, 2016). Dimaksudkan bahwa pendidikan bagi setiap orang merupakan sebuah hal yang paling fundamental dalam hidupnya karena pendidikan tidak membatasi dimanapun mereka

berada. Pendidikan sangat penting artinya tanpa pendidikan manusia sulit berkembang sehingga mengakibatkan manusia sangat terbelakang (Karsidi, 2014).

Suarsana, (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa menjadi tantangan dalam pendidikan saat ini adalah mengembangkan keterampilan yang meliputi literasi TIK, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi efektif, dan keterampilan kolaborasi. Keterampilan ini adalah ciri masyarakat global saat ini, masyarakat yang berpengetahuan (Chaeruman, 2010). Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang disediakan di Sekolah dengan penyesuaian tuntutan zaman. (Sari, 2015) mengemukakan bahwa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. E-learning menjadi alternatif pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Tentunya hal tersebut untuk mempermudah atau memperlancar jalanya pembelajaran-pembelajaran dalam rangka mengefektifkan komunikasi atau interaksi dalam proses pendidikan di tengah pandemic Covid-19.

Tentu saja, ada beberapa aspek dalam satu pendekatan yang dapat mencapai proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, antara lain: pengajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik dan beragam yang berasal dari gaya belajar, kondisi, dan kepribadian siswa yang memfasilitasi pembelajaran, iklim dan lingkungan. penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar di media itu sendiri (Astuti & Bhakti, 2018). Selain metode yang digunakan dalam pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran (Hartawan et al., 2014).

Munculnya pandemi COVID-19 telah memberikan dampak besar pada setiap aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan. Dunia persekolahan menjadi rumah sebagai wadah pendidikan yang dapat menggantikan pendidikan formal. Hal ini dilakukan karena adanya peringatan pemerintah dan tentunya untuk mengurangi penyebaran virus pandemic covid-19. Pada akhirnya, belajar di rumah tidak bisa dihindari, tetapi alih-alih guru datang ke rumah masing-masing siswa, belajar melalui Internet melalui media online, yang biasa dikenal dengan E-Learning atau pembelajaran dalam jaringan (Nurhotimah, 2021).

Pembelajaran secara online menjadi salah satu pilihan dalam situasi pandemi yang telah berlangsung sampai saat ini. Hanya saja, berdasarkan masalah dan kendala yang terjadi, pembelajaran secara online ini dikemas seperti tradisional seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan melalui konferensi video jika diperlukan saja. Proses pembelajaran dilengkapi dengan pembukaan saluran komunikasi interaktif aktif. Evaluasi pembelajaran dilakukan tidak hanya pada hasil tetapi juga mempertimbangkan proses dan evaluasi diri. Semua proses pembelajaran ini harus seoptimal mungkin menggunakan mobile perangkat atau smartphone (Karma et al., 2021).

Dalam menghasilkan pembelajaran yang baik sangat bergantung daripada keseriusan murid dan metodologi dari tenaga pendidik. Murid yang memiliki semangat yang tinggi dan ditopang dengan tenaga pendidik yang kompeten tentu bisa melahirkan motivasi tersebut dan akan membawa pada hasil yang baik dalam pencapaian target belajar yang diharapkan.

Dengan manajerial tersebut tentunya dapat dipahami bahwa berhasilnya suatu proses belajar mengajar berharap kepada dua pihak pelaku utama dalam pembelajaran yaitu guru dan murid(peserta didik). Oleh sebab itu, pembelajaran tentu membutuhkan penggunaan teknologi tersebut di lingkungan pendidikan dikenal dengan e-learning (pembelajaran berbasis komputer). Sehingga proses tersebut menunjukkan bahwa e-learning dapat mengubah peran guru dan siswa karena menarik dan meningkatkan kejelasan pengajaran serta integritas kursus, individualisasi proses belajar dan umpan balik. Di sisi lain, ini lebih menyukai interaktivitas daripada dialog, dan menghasilkan penyederhanaan serta kedangkalan. Selain itu, baik guru dan siswa menganggap ada kurangnya kontak pribadi dan komunikasi manusia yang mendasar (Kacer & Semradova, 2020).

SDN 33 Cempa merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. SD N 33 Cempa tentu berusaha keras menyiapkan dan mendukung tercapainya proses inovasi pembelajaran yang efektif, sehingga Sekolah telah mengupayakan untuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai ditambah tenaga pengajar yang baik dari sisi kualitas dan kuantitas yang siap melaksanakan tugas menuju perubahan yang baik dalam situasi Covid-19. Sehingga SDN 33 Cempa berupaya menerapkan sistem pembelajaran dengan cara daring selama masa pandemi covid-19.

Metode

Subjek dari penelitian ini adalah Sekolah N 33 Cempa Kabupaten Pinrang, Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif-eksploratif dengan pendekatan fenomenologi (Creswell & Poth, 2016). Dimana dalam rangkain pada metodenya yaitu dengan mengumpulkan beberapa data dan fakta yang dapat digunakan melalui studi pustaka dengan menelaah, membaca, mempelajari buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen resmi dan sumber data lain yang relevan sehingga menghasilkan penelitian yang mumpuni. Setelah didapat, data-data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2018) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, hingga menghasilkan kesimpulan berupa temuan-temuan baru yang akan berguna bagi pembaca.

Hasil dan Pembahasan

SDN 33 Cempa merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada di Kelurahan Cempa, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. SD N 33 Cempa tentu berusaha keras menyiapkan dan mendukung tercapainya proses inovasi pembelajaran yang efektif, sehingga Sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai ditambah tenaga pengajar yang baik dari sisi kualitas dan kuantitas yang siap melaksanakan tugas menuju perubahan yang baik. SDN 33 Cempa menerapkan sistem pembelajaran daring selama masa covid-19.

Berdasarkan gambaran karakteristik tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel tersebut berikut ini:

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	14	5	19
Tingkat 2	8	11	19

Tingkat 3	9	9	18
Tingkat 4	5	8	13
Tingkat 5	6	10	16
Tingkat 6	13	8	21
Total	55	51	106

Sumber: Dokumen SDN 33 Cempa Kabupaten Pinrang

Berdasarkan tabel data diatas tentang tingkatan kelas dari SDN 33 Cempa Kabupaten Pinrang dilihat dari jumlah siswa antara laki-laki sebanyak 55 orang dan perempuan 51 orang dengan total 106 siswa jika dilihat dari tingkat satu sampai dengan tingkat 6. Tingkat 1 sebanyak 19 orang siswa laki-laki 14 orang dan perempuan 5 orang, kemudian tingkat 2 sebanyak 19 orang siswa laki-laki 8 orang dan perempuan 11 orang, selanjutnya tingkat 3 sebanyak 18 orang laki-laki 9 orang dan perempuan 9 orang, tingkat 4 sebanyak 13 orang siswa laki-laki 5 orang dan perempuan 8 orang, selanjutnya tingkat 5 sebanyak 16 orang siswa laki-laki 6 orang dan perempuan 10 orang dan terakhir tingkat 6 sebanyak 21 orang laki-laki 13 orang dan perempuan 8 orang. Bahwa melihat tingkatan kelas dari SDN 33 Cempa Kabupaten Pinrang dari tingkat 1 sampai dengan tingkat 6 cukup bervariasi meskipun dari jumlah secara keseluruhan masih lebih banyak dari siswa laki-laki akan tetapi jika melihat dari setiap tingkatan ada beberapa kelas yang siswa perempuannya lebih banyak yang tentu kedepannya tingkatan kelas bukan hanya didominasi oleh laki-laki.

Tabel 2 Karakteristik SDN 33 Cempa berdasarkan tenaga Pendidik/Pengajar

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang	Jurusan
1	Abd. Muis	Guru Honor	Guru Mapel	S1	PAI
2	Asriyani Ma'upu	PNS	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI
3	Fatmawati A	Guru Honor	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI
4	Hasmawati	PNS	Kepala Sekolah	S2	Lainnya
5	Hastuti	PNS	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI
6	Hj. Hasnawati	PNS	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI
7	Hj. Masdalia	PNS	Guru Kelas	S1	Guru Kelas PAUD
8	Kasmawati	PNS	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI
9	Sakaria Siampa	Tenaga Honoror	Penjaga Sekolah	SMA	Lainnya
10	Sakina Huzain	Guru Honor	Guru Kelas	S1	Guru Kelas SD/MI
11	Salma Salam	Tenaga Honoror	Tenaga Perpustakaan	SMA	Pendidikan Umum

Sumber: Dokumen SDN 33 Cempa Kabupaten Pinrang

Berdasarkan data tabel diatas berdasarkan tenaga pendidik/pengajar dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar yang ada di SDN 33 Cempa kabupaten Pinrang mayoritas tenaga pendikinya adalah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jenjang pendidikan 7 orang berpendidikan S1, 2 orang berpendidikan SMA dan 1 orang berpendidikan S2, meskipun dari segi jurusan yang ditempuh oleh para tenaga pengajar mayoritas adalah pendidikan guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dengan jenis pendidik tenaga kependidikan dominan adalah guru kelas. Artinya bahwa jika merujuk pada inovasi pembelajaran dengan sistem daring di tengah pandemic covid-19 yang masih berlangsung sampai saat ini maka SDN 33 Cempa Kabupaten Pinrang dalam penerapan pembelajaran e-learning sudah bisa dapat digunakan dengan maksimal melihat daripada SDM tenaga pendidik yang kebanyakan dari lulusan sarjana strata 1 yang tentu kapasitasnya sudah dapat memberdayakan inovasi pembelajaran dengan metode daring seperti yang telah diterapkan

hampir di semua tingkat pendidikan meskipun dengan cara dan metode pengajaran yang berbeda.

Tabel 3 Berdasarkan Rombongan Belajar Karakteristik SDN 33 Cempa

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	total			
1	Kelas 1	1	14	5	19	Fatmawati	Sekolah Penggerak SD	Ruangan 1
2	Kelas 2	2	8	11	19	Kasmawati	Kurikulum SD 2013	Ruangan 2
3	Kelas 3	3	9	9	18	Hj. Hasnawati	Kurikulum SD 2013	Ruangan 3
4	Kelas 4	4	6	9	15	Asriyani Ma'upu	Sekolah Penggerak SD	Ruangan 4
5	Kelas 5	5	6	10	16	Hastuti	Kurikulum SD 2013	Ruangan 5
6	Kelas 6	6	13	8	21	Hj. Masdalia	Kurikulum SD 2013	Ruangan 6

Sumber: Dokumen SD N 33 Cempa Kabupaten Pinrang.

Jika melihat data tabel diatas berdasarkan rombongan belajar di SD N 33 Cempa Kabupaten Pinrang dengan kurikulum yang dipakai dalam rombongan belajar kelas 1 sampai dengan kelas 6 dominan kurikulum yang dipakai adalah kurikulum SD 2013 dibandingkan dengan kurikulum sekolah penggerak 2013 dengan tingkat kelas yang menggunakan kurikulum SD 2013 yaitu kelas 2,3,5 dan 6 sedangkan kelas yang memakai kurikulum sekolah penggerak SD yaitu kelas 1 dan 4. Dalam mekanisme sistem pembelajaran yang telah diterapkan oleh SD N 33 Cempa telah mengikuti sistem kurikulum yang terbaru yaitu dengan sistem kurikulum SD 2013 dimana sistem kurikulum ini mampu meningkatkan ukuran atau kualitas pendidikan yang ada di negeri ini. Sebab dalam prosesnya siswa harus mampu mengetahui perubahan-perubahan zaman seiring dengan perkembangan pengetahuan yang begitu cepat. Oleh sebab itu, siswa tentunya dituntut untuk lebih mengasah kemampuan dan tentunya kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Artinya dalam menerapkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode E-Learning siswa SD N 33 Cempa sudah mampu untuk menerapkan dalam kondisi pandemic covid-19 ditambah lagi dengan tenaga SDM yang mumpuni meskipun dalam penerapan metode e-learning ini butuh proses.

Media dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah metode yang dapat digunakan tenaga pengajar dalam membantu dan menyampaikan informasi kepada murid/siswa. Tentunya dengan adanya penggunaan media pembelajaran secara daring maka dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih termotivasi mengikuti proses belajar. Media dapat berupa alat yang dapat digunakan dalam proses mengajar maupun menjadi bagian dalam memberikan pembelajaran (Hafid, 2011).

Manfaat dalam penggunaan alat media sebagai bagian dari dalam proses pembelajaran antara lain memberikan satu kesatuan bahan ajar agar siswa merasa tidak jenuh dalam penggunaan alat media atau metode yang sama, menghemat waktu dan biaya dengan menjadikan media online sebagai energi proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, seperti pembelajaran untuk mempelajari Ciri-ciri binatang, bisa datang ke kebun binatang tanpa harus bepergian jauh, sehingga dapat menunjukkan sikap yang baik terhadap murid untuk dapat ikut dalam kegiatan proses pembelajaran, dan tentunya bisa mengembangkan bakat kemampuan siswa dalam belajar.

Fungsi daripada pemakaian media sebagai alat dalam proses pembelajaran yaitu untuk menarik perhatian siswa supaya memiliki daya tarik untuk belajar dengan menggunakan sesuatu hal yang baru dan lebih menarik. Hal tersebut dapat memperjelas kemampuan guru ketika menyampaikan materi ataupun informasi, menjauhkan kesalahan pemahaman siswa terhadap materi yang ingin disampaikan, kemudian, tentunya dapat menyatukan perbedaan dari berbagai gaya cara belajar siswa, dan dapat pula mengatasi terbatasnya ruang, waktu dan biaya, serta dapat mencapai hasil yang maksimal dengan tujuan pembelajaran yang sangat efektif (Pakpahan et al., 2020).

Pembelajaran merupakan suatu gabungan dari konsep belajar dan mengajar. Penekanannya tentu terdapat pada gabungan antara keduanya, yaitu kepada proses mengupayakan aktivitas subjek didik baik pengajar maupun murid. Oleh sebab itu, proses tersebut dapat dipandang sebagai bagian dari mekanisme, sehingga dalam metode belajar ini dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4 Komponen-komponen Konsepsi Pembelajaran

No	Komponen-komponen Pembelajaran	Penjelasan
1	Pendidik	Dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik harus berperan ganda, yaitu bukan hanya sebagai tenaga pengajar saja (penyampai informasi), tetapi juga harus mampu menjadi bagian dari programer pembelajaran, promotor pembelajaran, pembantu pengarah pembelajaran, organisatoris, pelaku, dan lain-lain. peran yang dibutuhkan murid dalam proses pembelajaran mereka (Tafonao, 2018). Materi pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan penilaian pembelajaran bagi murid. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang dapat menentukan dalam proses pembelajaran, sehingga keberhasilannya berpengaruh banyak oleh kesiapan serta kemampuan guru (Julaeha, 2019).
2	Peserta didik	Dalam hal ini siswa/murid yang merupakan bagian dari tubuh belajar, sehingga kehadirannya mempengaruhi kontinum pembelajaran yang berlangsung. Sebagai bagian dari komponen pembelajaran, siswa berasal dari laki-laki dan perempuan yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya sudut pandang yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut sehingga murid merupakan bagian komponen belajar yang paling penting karena komponen murid adalah peserta belajar dalam proses pembelajaran (Dolong, 2016).
3	Tujuan	Tujuan pembelajaran adalah objek dari suatu kegiatan pembelajaran, dan ekspresinya berisi pernyataan tentang perilaku yang baik terkait dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diharapkan siswa untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran. Sehingga perubahan kemampuan yang diharapkan murid tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku, sehingga memperoleh acuan yang benar dalam prosesnya (Yusuf, 2017).
4	Materi	Seperangkat bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru kepada murid/siswa. Dalam hal ini materi pembelajaran yang disampaikan diharapkan akan memberi dampak kepada murid untuk mengarahkan pada perubahan yang meliputi aspek pola pikir, terarah maupun skill kemampuan Sehingga bahan ajar yang disampaikan dapat mendukung keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (Agustiningsih, 2015).

5	Metode	<p>Metode pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori, kategori pertama adalah metodologis, yaitu metode pembelajaran atau metode satu arah yang menekankan aktivitas guru dalam pembelajaran, guru adalah subjek dan siswa pasif (mendengarkan dan memperhatikan). Kedua, metode pembelajaran Pendekatan dialog berbasis monolog, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada komunikasi/interaksi dua arah (two-way communication), dimana aktivitas guru dan siswa seimbang (keduanya aktif). Tiga yang bersifat percakapan dan kreatif, yaitu cara pembelajaran yang mengharuskan pada keseharian siswa. Kelompok metode ketiga dirancang untuk membentuk kreativitas siswa, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan penyelenggara pembelajaran. Studi ini menemukan bahwa e-learning memberikan fleksibilitas waktu kepada siswa dan tentunya memotivasi siswa untuk melakukan pekerjaan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain. (Selamat et al., 2018). E-learning adalah sistem yang memberikan keleluasaan waktu kepada siswa untuk belajar dan memotivasi siswa untuk mengerjakannya bekerja tanpa bantuan orang lain.</p>
6	Media	<p>Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dan menunjang proses pembelajaran, sehingga media sebagai alat keberadaannya juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Artinya, hubungan antara siswa dan guru harus dibangun selama proses pengajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami proses penerapan pembelajaran online, karena dalam keadaan Covid-19 saat ini, prosesi sangat penting. Aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan mengajar, dan siswa harus lebih aktif, karena siswa, sebagai siswa, adalah badan utama dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Daryanto, 2013).</p>

Sumber: diolah dari berbagai sumber, 2022

Pembelajaran secara E-learning pada dasarnya merupakan menjadi hal yang baru bagi sebagian guru khususnya bagi guru yang kurang memahami teknologi informasi, akan tetapi bagi guru yang memiliki kemampuan dalam mengakses teknologi dan informasi tentu ini menjadi sangat berbeda karena informasinya cepat didapat dan tentu metodenya pun dalam memahami pasti berbeda. Walaupun penggunaan E-learning sebagai hal yang baru bagi dunia pekerja dan guru yang ada di daerah, tapi mau tidak mau guru harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang untuk bertatap muka. Atau bagi sebagian guru yang selama ini menganggap bahan yang hanya sekedar sebagai alat komunikasi saja, dalam kondisi saat ini harus menjadikannya sebagai kebutuhan untuk mengajar. Disebabkan karena kondisi yang memaksakan para guru harus mau secara sukarela harus berteman dengan dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti tetapi pada kondisi saat ini menjadikan sebagai keharusan dengan dunia internet. (Affandi, M. R. et al., 2020) Menunjukkan bahwa media pembelajaran e-Learning sangat efektif dalam mencapai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil tersebut tentunya diharapkan guru mampu melaksanakan dan memaksimalkan pembelajaran melalui e-learning dengan menggunakan media sebagai mitra belajar dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, keberadaan e-Learning menjanjikan untuk memperkenalkan strategi praktis dan tentunya memotivasi siswa untuk merangkul e-Learning sebagai bagian penting dari perjalanan pendidikan mereka (Alhumaid, K. et al., 2020).

E-learning memiliki tatacara yang tidak bergantung pada tempat dan waktu, karena menyediakan tempat pengetahuan dengan cara sharing dan visualisasi pengetahuan yang lebih atraktif. Pembelajaran berbasis web site yang merupakan bagian dari E-learning merupakan usaha untuk membuat transformasi proses belajar mengajar kedalam bentuk digital yang dijematani oleh teknologi internet. Tujuan pembelajaran berbasis web ini menitik beratkan pada kemudahan dalam proses belajar mengajar (Herayanti et al., 2017). Dengan demikian, jelas sudah bahwa sistem pembelajaran E-Learning, adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan skill kemampuan sebagai inovasi dalam pembelajaran di era globalisasi saat ini, dimana belajar atau dalam berinteraksi antara guru atau dosen dan siswa juga mahasiswa tidak lagi terhalang oleh jarak, ruang dan waktu.

Inovasi e-learning menampilkan pendekatan pembelajaran, termasuk kombinasi pendekatan pembelajaran kolaboratif dalam blended learning, yang penggunaannya bukan hanya membekali siswa dengan kemampuan dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan diri sendiri, pemecahan masalah, analisis kritis dan keterampilan lain yang dibutuhkan siswa. Maka dari itu, kemudahan teknologi pembelajaran campuran dapat mengatasi keterbatasan pertemuan kelas. Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan e-learning kolaboratif dan terpadu adalah solusi ideal untuk pandemi covid-19 (Irsyadiyah & Rifa'i, 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang menerapkan sistem e-learning muncul sebagai cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran di tengah pandemic covid-19 di mana media sosial dapat lebih ditingkatkan sebagai keluaran pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa meskipun memerlukan waktu untuk dapat mengenal sistem pembelajaran dengan model online ini.

Penggunaan dengan cara E-Learning sebagai media pengelolaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menjadikan sebagai pilihan yang sangat baik. Karena penggunaan metode E-Learning sebagai alat untuk mengelola pembelajaran hanya membutuhkan pemahaman dasar tentang prosedur E-Learning. Alhasil, siapapun sangat mendukung kemampuan penggunaan E-Learning sebagai media pengelolaan pembelajaran (Damai, 2021). Selanjutnya E-learning dapat memberikan arahan timbal balik, seperti yang digunakan siswa untuk belajar dari teman terdekatnya yang dapat berpartisipasi dan sangat mudah dalam mengirimkan hasil belajar (Ningatini, 2022).

Metode pembelajaran yang lain yang dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran sebagai sebuah inovasi baru yaitu Blended e-learning yang dapat dikatakan sebagai yang paling cocok dan berpandangan jauh ke depan. (Havryliuk et al., 2020) menunjukkan dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa blended e-learning adalah cara efektif dan inovatif teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan proses pengajaran di lembaga pendidikan. Artinya dapat memberikan menjadi kondisi terbaik untuk memperoleh keterampilan mendengarkan dan membaca, meningkatkan motivasi untuk belajar, mempromosikan pengembangan pribadi siswa, seras membuat proses pengajaran yang berpusat pada siswa (Jajat Sudrajat, 2020).

Inovasi pembelajaran lainnya yang dapat diterapkan di masa pandemi COVID-19 antara lain adalah blended learning, yaitu sistem pembelajaran yang menggabungkan proses belajar

mengajar antara metode offline atau online (di luar kelas) dan jam pertemuan tatap muka (in class). Sementara blended learning juga dikenal sebagai blended learning, kedua konsep ini tentu saja memanfaatkan keunggulan metode pembelajaran dan kemudian menghilangkan kekurangan cara masing-masing metode. Dalam konsep blended learning, kelebihan metode pembelajaran di luar kelas akan digunakan untuk mengimbangi kelemahan metode pembelajaran di dalam kelas. Begitu juga sebaliknya, yaitu mengambil kelebihan dari metode pembelajaran di dalam kelas guna menutupi kelemahan dari metode pembelajaran di luar kelas. (Sutisna & Vonti, 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa literasi digital murid meningkat melalui proses pembelajaran hybrid learning. Istilah ini akan semakin sering kita dengar dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang masih terjadi di negara kita bahkan di negara lainnya.

Kesimpulan

Pandemi Covid-19 sampai saat ini memang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan, khusus di tingkat dasar karena interaksi dan pola pembelajaran harus dilakukan secara daring yang sebagian besar metode pembelajaran ini belum mampu diterapkan karena beberapa kendala dari segi jaringan kemudian dari guru-guru yang belum paham terhadap teknologi informasi.

Metode pembelajaran E-learning bukan hanya sebagai inovasi akan tetapi merupakan salah satu alternatif sebagai media pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara daring, khususnya di SD N 33 Cempa Kabupaten Pinrang. Karena penggunaan metode E-Learning sebagai media mengelola pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini sangat cocok untuk diterapkan, karena E-learning sebagai bagian inovasi teknologi yang memiliki tata cara yang tidak bergantung pada tempat dan waktu yang sesuai dengan tujuan dan interaksi yang akan dicapai, kemudian E-learning juga dalam bentuk platform blended learning adalah merupakan sebuah inovasi baru sebagai pembelajaran siswa yang sangat tepat untuk diimplementasikan di SD N 33 Cempa Kabupaten Pinrang di masa pandemi Covid-19 saat ini karena guru dan murid bisa bertatap muka secara langsung.

Daftar Rujukan

- Affandi, M. R., Widyawati, M., & Bhakti, Y. B. (2020). Analisis efektivitas media pembelajaran e-learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 150–157.
- Agustiningsih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>
- Alhumaid, K., Ali, S., Waheed, A., Zahid, E., & Habes, M. (2020). COVID-19 & Elearning: Perceptions & Attitudes Of Teachers Towards E-Learning Acceptance In Developing Countries. *Multicultural Education*, 6(2), 151–156.
- Astuti, I. A. D., & Bhakti, Y. B. (2018). Interactive learning multimedia based Microsoft excel on the temperature and heat. *Unnes Science Education Journal*, 7(1).

- Chaeruman, U. (2010). *E-learning dalam pendidikan jarak jauh*. Kemendiknas.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Daryanto, D. (2013). *Inovasi pembelajaran efektif*. Yrama Widya.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id
- Hartawan, I. K. A., Tastra, I. D. K., & Pudjawan, K. (2014). Pengembangan portal e-learning berbasis moodle pada mata pelajaran fisika kelas x di sma dwijendra denpasar. *Jurnal Edutech ...*, 2(1).
- Havryliuk, N., Osaulchyk, O., Dovhan, L., & Bondar, N. (2020). Implementation of E-learning as an Integral Part of the Educational Process In SOCIETY. *INTEGRATION. EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*, 4, 449–459.
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis moodle. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(2), 197–206.
- Irsyadiah, N., & Rifa'i, A. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E-Learning Di Masa Pandemi. *Syntax Idea*, 3(2), 347–353.
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kacetl, J., & Semradova, I. (2020). Reflection on blended learning and e-learning–case study. *Procedia Computer Science*, 1322–1327.
- Karma, I., Darma, I. K., & Santiana, I. (2021). Blended Learning is an Educational Innovation and Solution During the COVID-19 Pandemic. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*.
- Karsidi, R. (2014). Perananan Budaya Lokal dalam Liberalisasi Pendidikan. *Makalah Seminar Nasional Pendidikan Dan Kebudayaan, UNESA*, 8.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Ningatini, N. (2022). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui E-Learning Di SD Pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(1), 26–36.
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana. *EDUCATOR*, 4(2), 113-129.
- NurKhotimah. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring Siswa Kelas 8 Di Mts Al-Islam Joresan*. 210317101, 75 hlm.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., & Iskandar, A. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

- Salamat, L., Ahmad, G., Bakht, M. I., & Saifi, I. L. (2018). Effects of e-learning on students' academic learning at university level. *Asian Innovative Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 1–12.
- Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Ummul Qura*, 6(2), 20–35.
- Suarsana, I. M. (2013). Pengembangan E-Modul Berorientasi Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/2171>
- Sudarsana, I. K. (2016). Pemikiran tokoh pendidikan dalam buku lifelong learning: policies, practices, and programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 44–53.
- Sutisna, E., & Vonti, L. H. (2020). Innovation development strategy for hybrid learning based English teaching and learning. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 103–114.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20).